

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang secara konstan melakukan pembangunan sarana dan prasarana. Perkembangan yang terus-menerus sangat dibutuhkan untuk mempercepat proses pertumbuhan sehingga Indonesia dapat mengejar ketinggalannya terhadap negara maju. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan transportasi. Transportasi menjadi hal yang penting karena berhubungan dengan perkembangan ekonomi, sosial, dan politik suatu negara. Proses pengembangan transportasi tidak terlepas dari pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur tersebut meliputi pembangunan akses jalan, jalan kereta api, bandara, jembatan, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mobilisasi dan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi mereka.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang memiliki kantor pusat di Jalan MT. Haryono Nomor 10, RT.11/RW.11, Cawang, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Jakarta. Perusahaan ini didirikan berdasarkan UU No. 19 Tahun 1960 dan terbentuk dari proses nasionalisasi perusahaan Belanda bernama *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co. atau NV Vis en Co.* PT WIKA memulai usahanya pada bidang instalasi listrik dan pipa air. Perkembangan signifikan terjadi pada tahun 1972, dimana perusahaan tersebut mengubah namanya menjadi PT. Wijaya Karya. Pada tahun yang sama, WIKA membentuk divisi-divisi baru yaitu Divisi Sipil Umum, Divisi Bangunan Gedung, Divisi Sarana Papan, Divisi Produk Beton dan Metal, Divisi Konstruksi Industri, Divisi Energi, dan Divisi Perdagangan.

PT. Wijaya Karya telah dipercaya oleh pemerintah ataupun swasta untuk melakukan berbagai proyek. Salah satunya adalah Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno-Hatta. Proyek ini bertempat di Perimeter Selatan Kantor Proyek APMS, Pajang, Benda, Tangerang, Banten, Jawa Barat. Selama proses pengerjaan, WIKA dibantu oleh beberapa sub-kontraktor lainnya dalam hal alat berat, pengadaan material, dan lain sebagainya.

Proses pengerjaan yang dilakukan selama 24 jam 7 hari menyebabkan proses penjadwalan menjadi sangat penting. Penjadwalan atau perencanaan dibuat sebelum proyek dilaksanakan. Proses penjadwalan tersebut harus dilakukan dengan perhitungan agar *progress* tercapai sesuai dengan target penyelesaian proyek.

Pada pelaksanaannya, sebuah pekerjaan tentu akan menemui hambatan atau permasalahan. Hal tersebut tidak terlepas dari perencanaan yang telah dibuat oleh PT WIKA dalam Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno Hatta. Terdapat hambatan yang menyebabkan PT WIKA membuat perencanaan baru. Perencanaan baru tersebut dilakukan sebagai bentuk penyesuaian perusahaan terhadap situasi kondisi yang dihadapi. Hambatan yang dihadapi menyebabkan dibutuhkannya waktu lebih banyak pada perencanaan baru dari pada perencanaan lama. Pertambahan waktu pada pengerjaan tersebut menyebabkan penyelesaian proyek lebih lama dari target.

Pada laporan penelitian ini akan menjelaskan mengenai perbandingan waktu yang dibutuhkan antara perencanaan lama dan perencanaan baru PT WIKA pada Jembatan Utama Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno-Hatta. Perencanaan lama dan perencanaan baru dibuat menggunakan *Microsoft Project* untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis selisih waktu. Perbandingan waktu tersebut selanjutnya akan dianalisis mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pertambahan waktu.

Faktor-faktor penyebab pertambahan waktu tersebut akan dianalisis lebih lanjut menggunakan metode pendekatan FMEA (*Failure Method and Effect Analysis*). Metode FMEA digunakan untuk menganalisis faktor hambatan sebagai penyebab adanya perencanaan baru secara kuantitatif. Selain itu, metode FMEA dapat mempertimbangkan tindakan aksi yang tepat sebagai solusi terhadap hambatan yang ada. Maka dari itu, metode FMEA dipakai sebagai metode pendekatan analisis faktor penyebab pertambahan waktu pada perencanaan baru.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan antara perencanaan lama dan perencanaan baru pada proyek pembangunan Jembatan Utama PT. Wijaya Karya – Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno Hatta Tangerang.
- b. Analisis solusi yang tepat sebagai tindakan preventif terhadap hambatan yang ditemukan pada analisis penambahan waktu pada proyek pembangunan Jembatan Utama PT. Wijaya Karya – Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno Hatta Tangerang.
- c. Analisis menggunakan metode FMEA terhadap hambatan yang ditemukan pada analisis penambahan waktu pada proyek pembangunan Jembatan Utama PT. Wijaya Karya – Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno Hatta Tangerang.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan penyebab penambahan waktu pada perencanaan baru di proyek pembangunan Jembatan Utama PT. Wijaya Karya – Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno Hatta.
2. Menganalisis solusi yang tepat untuk hambatan yang ditemukan pada analisis penambahan waktu pada proyek pembangunan Jembatan Utama PT. Wijaya Karya – Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno Hatta Tangerang.
3. Mengimplementasi pembelajaran pada mata kuliah dalam pemecahan masalah sebagai tindakan preventif terhadap hambatan penyebab penambahan waktu pada proyek pembangunan Jembatan Utama PT. Wijaya Karya – Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno Hatta Tangerang.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa
 1. Mendapatkan pengalaman baru yang tidak didapatkan selama

perkuliahan,

2. Mendapatkan pengetahuan mengenai gambaran kerja yang sesungguhnya,
 3. Mampu menganalisis perbandingan antara teori dan realisasi yang terjadi di lapangan kerja,
 4. Mengetahui kesesuaian mata kuliah teknik industri dengan kebutuhan perusahaan konstruksi,
 5. Mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai proses pengerjaan konstruksi di perusahaan WIKA,
 6. Mampu mengimplementasi pembelajaran yang didapat sebagai solusi pemecahan masalah di dunia kerja.
- b. Bagi Perusahaan
1. Membangun relasi baik antara Universitas Ma Chung dengan Perusahaan WIKA,
 2. Mengetahui kesesuaian Pendidikan Program Studi Teknik Industri pada perusahaan konstruksi,
 3. Sebagai tambahan bahan pertimbangan bagi tim manajemen terhadap solusi dan saran yang diberikan.